

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti menyusun rancangan atau desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti berapa banyak remaja di Kota Bandung yang melakukan penyimpangan perilaku seks bebas dengan menyalahgunakan alat kontrasepsi. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, peneliti berharap mendapatkan jawaban untuk penelitian yang dilakukan melalui sampel-sampel yang mewakili populasi.

Selanjutnya, peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini, alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini karena metode ini sangat dekat dengan pendekatan kuantitatif, dimana metode ini akan memberikan penjelasan rinci dan berusaha untuk melukiskan gambaran yang lengkap mengenai penemuan dalam penelitian, termasuk mendeskripsikan hasil statistik yang telah ditemukan (Salkind, 2012).

Kemudian, peneliti melakukan penelitian dengan penelitian survei menggunakan kuisioner sebagai instrumen penelitian. Kuisioner yang dibuat oleh peneliti dibuat berdasarkan indikator-indikator dari setiap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Setelah mendapatkan data, hasil penelitian akan dianalisis menggunakan teori asosiasi diferensial yang membahas mengenai penyimpangan sosial. Mengingat penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel, maka peneliti menggunakan teknik analisis data univariat.

3.2 Partisipan

Penelitian ini melibatkan remaja yang berada pada usia remaja akhir, yaitu berusia 18-22 tahun dan berstatus belum menikah di kota Bandung. Alasan peneliti memilih remaja akhir yang belum menikah di kota Bandung sebagai partisipan karena berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana penyalahgunaan alat kontrasepsi oleh remaja dalam penyimpangan perilaku seks bebas di Kota Bandung, sehingga peneliti memiliki anggapan bahwa partisipan tersebut yang paling tepat karena dapat menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terkait penelitian yang sedang dilakukan.

Peneliti memilih partisipan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Partisipan merupakan remaja yang berusia 18-22 tahun.
- b. Partisipan pernah melakukan hubungan seksual.
- c. Partisipan pernah menggunakan alat kontrasepsi untuk melakukan hubungan seksual.
- d. Partisipan berstatus belum menikah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam batasan populasi, terdapat tiga kriteria yang harus terpenuhi, yaitu isi, cakupan, dan waktu (Priyono, 2008). Adapun populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu remaja yang berusia 18-22 tahun di Kota Bandung.

Tabel 3.1 Mengenai Kelompok Umur

Kelompok Umur	Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
	2020	2020	2020
15 – 19	105 325	107 103	212 428
20 – 24	130 877	122 037	252 914

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung

Jumlah remaja yang berada di kota Bandung menurut data pada Badan Statistik Kota Bandung pada tahun 2020 yaitu 465.342 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dan memiliki karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan populasi. Sampel juga bisa dikatakan sebagai bagian atau wakil dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi

secara menyeluruh. Penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *probability sampling* dimana merupakan prosedur pengambilan sampel yang memberikan setiap unsur dalam populasi target yang telah diketahui jumlahnya. Alasan peneliti menggunakan metode *probability sampling* yaitu karena dibutuhkan perhitungan, kemudian membutuhkan sampel yang representatif atau mewakili populasi dan metode ini dapat meminimalkan seleksi bias (Daniel, 2014).

Berdasarkan penjabaran data di atas, remaja yang berada di kota Bandung pada tahun 2020 yaitu terdapat 465.342 orang. Peneliti akan mengambil sampel menggunakan rumus slovin dengan estimasi kesalahan 10% dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan:

N = Populasi

n = Sampel

e = Estimasi Kesalahan (10%)

$$n = \frac{465342}{1+465342(10\%^2)}$$

$$n = \frac{465342}{4654,42}$$

$$n = 99,9786$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian kepada sampel yang berjumlah 100 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuisioner sebagai alat pengumpul data dan sebagai alat ukur. Kuisioner merupakan cara menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden mengenai permasalahan yang diteliti. Daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut bersifat tertutup, dimana opsi jawaban telah disediakan oleh peneliti (Abdullah, 2015 hlm. 268). Pada kuisioner yang

disebar oleh peneliti berisi pernyataan-pernyataan mengenai penyalahgunaan alat kontrasepsi dan penyimpangan perilaku seks bebas yang kemudian diukur dengan menggunakan skala likert.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

Indikator	No. Item	Jumlah Item
Regulasi Penggunaan Alat Kontrasepsi	1, 2, 3, 4	4
Macam-macam Alat Kontrasepsi	5, 6, 7, 8, 9, 10	6
Pengaruh Media	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17,	7
Penggunaan Alat Kontrasepsi oleh Remaja Belum Menikah	18, 19, 20, 21	4
Dampak Dari Penyalahgunaan Alat Kontrasepsi	22, 23, 24, 25, 26, 27	6
Pendidikan Seks	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	11
Kesehatan Reproduksi	39, 40, 41, 42, 43, 44	6
Seks Bebas	45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58	14
Pasangan Seks	59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70	12

Sumber: data diolah oleh peneliti (2021)

3.4.1 Pengisian dan Penyekoran Instrumen

Angket penelitian penyalahgunaan alat kontrasepsi oleh remaja dalam penyimpangan perilaku seks bebas di Kota Bandung disebar kepada remaja di Kota Bandung yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kuisisioner tersebut diisi dengan pilihan jawaban “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “setuju”,

dan “sangat setuju”. Peneliti menggunakan perhitungan skala likert. Menurut Ridwan (2012) penggunaan skala likert dalam penelitian digunakan untuk mengukur sikap, fenomena atau gejala sosial, pendapat, dan persepsi individu. Penelitian ini juga menggunakan skala ordinal untuk tingkatan dari jawaban pada instrument penelitian.

Tabel 3.3
Penyekoran Instrumen

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Sumber: data diolah oleh peneliti (2021)

3.4.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menguji kebenarannya dari suatu instrument dalam penelitian yang dilakukan, dengan begitu instrument dapat digunakan untuk mengukur sampel sebagaimana tujuan penelitian (Riyanto dan Hatmawan, 2020, hlm. 63).

Peneliti melakukan uji validitas menggunakan *correlation pearson product moment* melalui *software SPSS 24 for windows*. Sebuah instrument dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 1,654 serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berarti hasil dari uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.3
Uji Validitas

Indikator	No. Soal	t Hitung	t Tabel	Keterangan
Regulasi Penggunaan Alat Kontrasepsi	1	0.77	0.1654	Tidak Valid
	2	0.166	0.1654	Valid
	3	0.176	0.1654	Valid
	4	0.191	0.1654	Valid

Macam-macam Alat Kontrasepsi	5	0.416	0.1654	Valid
	6	0.260	0.1654	Valid
	7	0.358	0.1654	Valid
	8	0.496	0.1654	Valid
	9	0.495	0.1654	Valid
	10	0.454	0.1654	Valid
Pengaruh Media	11	0.508	0.1654	Valid
	12	0.624	0.1654	Valid
	13	0.526	0.1654	Valid
	14	0.444	0.1654	Valid
	15	0.644	0.1654	Valid
	16	0.602	0.1654	Valid
	17	0.608	0.1654	Valid
Penggunaan Alat Kontrasepsi oleh Remaja Belum Menikah	18	0.413	0.1654	Valid
	19	0.515	0.1654	Valid
	20	0.461	0.1654	Valid
	21	0.497	0.1654	Valid
Dampak Dari Penyalahgunaan Alat Kontrasepsi	22	0.521	0.1654	Valid
	23	0.520	0.1654	Valid
	24	0.460	0.1654	Valid
	25	0.610	0.1654	Valid
	26	0.501	0.1654	Valid
	27	0.539	0.1654	Valid
Pendidikan Seks	28	0.368	0.1654	Valid
	29	0.511	0.1654	Valid
	30	0.550	0.1654	Valid
	31	0.357	0.1654	Valid
	32	0.530	0.1654	Valid

	33	0.560	0.1654	Valid
	34	0.430	0.1654	Valid
	35	0.588	0.1654	Valid
	36	0.550	0.1654	Valid
	37	0.556	0.1654	Valid
	38	0.437	0.1654	Valid
Kesehatan Reproduksi	39	0.580	0.1654	Valid
	40	0.495	0.1654	Valid
	41	0.484	0.1654	Valid
	42	0.414	0.1654	Valid
	43	0.509	0.1654	Valid
	44	0.380	0.1654	Valid
Seks Bebas	45	0.377	0.1654	Valid
	46	0.559	0.1654	Valid
	47	0.574	0.1654	Valid
	48	0.486	0.1654	Valid
	49	0.576	0.1654	Valid
	50	0.569	0.1654	Valid
	51	0.583	0.1654	Valid
	52	0.558	0.1654	Valid
	53	0.635	0.1654	Valid
	54	0.641	0.1654	Valid
	55	0.444	0.1654	Valid
	56	0.512	0.1654	Valid
	57	0.586	0.1654	Valid
	58	0.561	0.1654	Valid
Pasangan Seks	59	0.408	0.1654	Valid
	60	0.498	0.1654	Valid
	61	0.383	0.1654	Valid
	62	0.483	0.1654	Valid
	63	0.496	0.1654	Valid

64	0.440	0.1654	Valid
65	0.472	0.1654	Valid
66	0.499	0.1654	Valid
67	0.513	0.1654	Valid
68	0.550	0.1654	Valid
69	0.547	0.1654	Valid
70	0.597	0.1654	Valid

Sumber: data diolah oleh peneliti (2021)

3.4.3 Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dari kuisisioner yang dibuat oleh peneliti. Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas yaitu *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai koefisien alpha lebih besar dari pada nilai 0.1654 maka instrument dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.4

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	70

Sumber: data diolah oleh peneliti (2021)